

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi bisa dikatakan aktivitas yang paling dasar pada manusia dimana dengan berkomunikasi akan terciptanya hubungan antara manusia satu dengan lainnya. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena manusia pasti membutuhkan manusia lain dalam kehidupan sosial. Pada era globalisasi saat ini teknologi semakin melesat penggunaannya bahkan hingga menjadi suatu kebutuhan bagi manusia apalagi untuk menemukan atau mencari berbagai informasi yang kini semakin mudah.

Menurut (Napitupulu, 2019) komunikasi merupakan pemberian, pemindahan, ataupun pertukaran gagasan, informasi, dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada proses komunikasi tersebut pemberian tanda atau mengubah makna dalam rangka untuk menciptakan pemahaman. Agar terbentuk komunikasi interpersonal dan intrapersonal maka diperlukan proses mendengar, mengamati, bertanya, berbicara, menganalisis, dan mengevaluasi.

Adapun tujuan dari seseorang melakukan komunikasi yaitu pertama terjadinya interaksi dan menciptakan hubungan yang baik, dengan menggunakan berbagai simbol baik verbal maupun non verbal seseorang akan mudah memaknai interaksi atau komunikasi yang sedang dilakukan sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik pada setiap orang yang terlibat di dalamnya. Kedua, Sebagai upaya saling membantu dan bekerja sama untuk meyakinkan orang lain terhadap ide yang ditawarkan untuk meminta kesediaan seseorang dalam bekerja sama dan dapat membantu orang lain. Ketiga, untuk memotivasi orang lain dengan mengajak orang atau memberikan motivasi agar orang tersebut mau melakukan sesuatu dengan semangat seperti biasa di jumpai dalam suatu organisasi dengan banyaknya anggota organisasi yang terlihat

kurang bergairah yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pekerjaan yang monoton, iklim dan suasana yang kurang kondusif atau konflik dari masing-masing anggota. Keempat, untuk memengaruhi orang lain agar mau melaksanakan atau melakukan apa yang kita inginkan, semakin seseorang mau melakukan apa yang kita inginkan semakin efektif pula komunikasi yang dilakukannya (Saleh, 2016):

Pada organisasi, komunikasi adalah hal yang penting untuk mewujudkan visi misi dan untuk mengkoordinasikan organisasi tersebut. Menurut Everet M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers (1976) menyebutkan bahwa di dalam organisasi dari beberapa individu-individu, kelompok-kelompok pada sistem yang tertata dalam pembagian kerjanya sesuai tingkat jabatan dan kewenangan untuk saling bekerja sama mewujudkan tujuan (Trihastuti, 2019). Maka dari itu organisasi atau perusahaan memerlukan komunikasi yang efektif sehingga organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Komunikasi yang dijalankan dalam organisasi pun meliputi komunikasi dari atasan ke bawah, komunikasi dari bawahan ke atas, dan komunikasi antar bawahan. Pimpinan atau atasan dalam melakukan komunikasi kepada bawahan bisa terkait dengan penugasan, kritik dan saran, atau diskusi bersama mengenai pekerjaan yang berhubungan dengan pegawai.

Seorang pimpinan yang menggunakan alur komunikasi *top down* ini memiliki tujuan untuk mengarahkan, mengoordinasikan, menyampaikan informasi, memotivasi, memimpin, dan untuk mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Komunikasi tersebut bisa berupa penyampaian melalui tulisan atau lisan. Komunikasi melalui tulisan bisa berbentuk pelatihan, memo, surat perintah, surat penugasan, kotak informasi, surat keputusan, surat pemecatan, papan pengumuman,

dan buku petunjuk. Sedangkan komunikasi secara lisan bisa berbentuk percakapan langsung, wawancara antara supervisor dengan karyawannya, dan melalui diskusi (Purwanto, 2006).

Komunikasi yang dilakukan dengan baik dalam organisasi ataupun perusahaan tentunya akan menghasilkan timbal balik yang baik pula. Tujuan yang ingin diraih oleh organisasi pun akan tercapai jika dalam pelaksanaan komunikasi berjalan dengan baik. Staff pegawai akan mudah melakukan setiap pekerjaannya jika terdapat arahan atau komunikasi dari pimpinannya.

Seorang staff pegawai bisa dikatakan menjalankan tugasnya yang telah dibebankan kepadanya dengan baik ataupun tidak. Jika staff pegawai menjalankan tugasnya atau pekerjaannya dengan baik, itu merupakan keinginan dari seorang pimpinan. Namun jika staff pegawai tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik, maka seorang pimpinan perlu mengetahui penyebabnya. Mungkin staff pegawai tersebut tidak mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan atau karena tidak adanya dorongan (motivasi) untuk bekerja dengan baik. Maka seorang pimpinan perlu memberikan dorongan (motivasi) kepada staff pegawainya untuk bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan (Heidjrachman & Suad, 1982).

Melalui komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dengan baik dan tepat, diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja bagi pegawai. Dengan motivasi kerja mampu meningkatkan kinerja pegawai. Motivasi kerja pegawai disini merupakan harapan-harapan yang dimiliki oleh pegawai. Apabila harapan tersebut menjadi kenyataan, maka kualitas dari pegawai tersebut akan meningkat. Menurut teori harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom dalam buku (Sisca et al., 2020) bahwa kekuatan bertindak tergantung pada kekuatan harapan, yaitu tindakan akan diikuti hasil yang diberikan dan daya tarik untuk mencapainya. Sebagaimana pegawai akan

termotivasi untuk bekerja dengan baik dan giat, apabila mereka yakin prestasinya akan dapat memperoleh imbalan yang besar.

Motivasi kerja diperlukan oleh pegawai dalam organisasi untuk bersama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing dalam menuntaskan pekerjaannya yang telah dibebankan oleh pimpinannya. Pimpinan juga harus mampu memberikan motivasi tersebut sebagai bentuk kepedulian untuk membantu pegawainya dalam mencapai tujuan organisasi bersama-sama. Hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan untuk memberikan motivasi sebagaimana dijelaskan oleh (Hakimi, 2020) yaitu tanggung jawab utama seorang pimpinan dalam memotivasi bawahannya ialah merumuskan batasan pelaksanaan pekerjaan bawahannya, menyediakan, dan melengkapi fasilitas untuk pelaksanaan pekerjaan bawahannya.

Dengan usaha memotivasi tersebut, dapat dilihat sebagaimana efektifnya motivasi dari pimpinan untuk para pegawainya. Selain dari pemberian arahan atau koordinasi, pimpinan juga harus mampu memfasilitasi baik alat kerja maupun ketrampilan yang dimiliki oleh pegawai. Menurut (Mangkunegara, 2014) dalam (Ahmadi, 2021) mengemukakan bahwa motivasi kerja dapat membentuk sikap individu ketika menghadapi pekerjaannya di organisasi. Motivasi juga merupakan energi atau kondisi yang menggerakkan diri pada individu secara terarah dan tertuju akan mencapai tujuan dari organisasi. Sikap yang profesional dan positif pada situasi kerja tim yang akan memperkuat motivasi kerja untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk mengkaji secara lebih lanjut di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman yang memiliki komitmen dalam pengembangan potensi pada sistem operasinya yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kualitas pelayanan sumber daya manusia, dimana hal tersebut terdapat dalam salah

satu misi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang memadai sehingga para pegawai dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai aspirasi mereka masing-masing, dengan begitu para pegawai dapat termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi sehingga menciptakan kinerja yang maksimal dari pegawai atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Motivasi sendiri menurut Robbins (2010:109) mendefinisikan sebagai proses di mana usaha seseorang diberi energi, kemudian diarahkan, dan berkelanjutan menuju tercapainya tujuan. Energi ialah dorongan untuk seseorang termotivasi bekerja keras serta menunjukkan usahanya. Usaha tersebut juga perlu dipertimbangkan yang tidak hanya mengarah pada kinerja pegawai namun juga mengarah pada tujuan organisasi yang diinginkan oleh pimpinan sehingga motivasi tersebut mencakup pada dimensi ketekunan (M. S. Bahri, 2018).

Apabila motivasi kerja di dapat melalui pimpinan yang berkomunikasi dengan baik, mampu memberikan keberhasilan dalam organisasi. Terwujudnya tujuan-tujuan yang telah dirancang dalam organisasi dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta budaya organisasi yang dijalankan akan merasa nyaman bagi semua orang pada organisasi.

Sesuai dengan uraian pendahuluan di atas maka dengan ini peneliti akan meneliti komunikasi pimpinan dengan motivasi kerja pegawai pada permasalahan “Bagaimana pengaruh komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja pegawai Kantor Dinas Kominfo Sleman”. Pada proses pengamatan peneliti menemukan permasalahan pada

beberapa pegawai yang terlihat kurang berinisiatif dalam menjalankan perant dan tugasnya ketika bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Pengaruh komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh komunikasi pimpinan terhadap motivasi kerja pegawai pada kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktisi, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap peneliti di bidang komunikasi, memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembacanya.
- b. Sedangkan pada hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama pada konsentrasi komunikasi dengan kerangka pemikiran tersebut. Maka dengan begitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan studi Komunikasi pada mata kuliah manajemen komunikasi pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.

1.4.2 Manfaat praktisi

- a. Data yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman dalam mendorong motivasi kerja pegawainya.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi pengembangan ilmu dan teori-teori komunikasi organisasi serta bahan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.